

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Guppi Borongbuah Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

**Idafitriana Idafitriana**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Idawati Idawati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ainun Jariah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Address:* Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini,  
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Corresponding author:* [idafitriana@gmail.com](mailto:idafitriana@gmail.com)

**Abstract** *The type of research used is participant PTK, where research is directly involved in the research process from the beginning until the research results are in the form of reports. Thus, since research planning is always involved, the research then monitors, records and collects data, then analyzes the data and ends by reporting the results of the research. The results of the research show that the observation results in cycle I obtained a percentage at the first meeting, namely 62% and at the second meeting, the score was 60%. Based on the percentage results, it shows that student activities for cycle I actions are classified as sufficient. The results of student observations in cycle I at first meeting obtained a score percentage of 62% and at the second meeting the score was 68%. The results of the second cycle student observations obtained a percentage in the first meeting, namely 81% and in the second meeting the score was 91%. Based on these results, it shows that student activities for cycle II actions are classified as very good.*

**Keywords:** *Method, Improvement, Social Studies Learning*

**Abstrak** Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis PTK partisipan, ialah penelitian terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya penelitian memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan Hasil observasi pada siklus I diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 62% dan pada pertemuan kedua diperoleh skor yaitu 60%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan satu diperoleh persentase skor 62% dan pada pertemuan kedua diperoleh skor yaitu 68%. Hasil observasi siswa siklus II diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 81% dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 91%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus II tergolong sangat baik.

**Kata kunci:** Metode, Peningkatan, Pembelajaran IPS

## **PENDAHULUAN**

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan, maka guru sebagai pendidik perlu mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, karena dampak negatif yang akan ditimbulkan akan semakin membesar jika masalah tersebut tidak diselesaikan dengan baik. Maka dari itu, guru dapat menggunakan metode yang lebih kreatif dan mampu merangsang keingintahuan peserta didik seperti dengan menggunakan metode saintifik. Penerapan metode saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis.

Menurut Hosnan (2014:34) bahwa metode dalam pembelajaran saintifik adalah suatu proses belajar mengajar yang dibuat supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis penelitian dengan mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan.

Menurut Karar dan Yenice (2012) bahwa Metode pendekatan saintifik adalah proses belajar dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pelajar secara aktif mengonstruksi konsep, hukum melalui adanya perwujudan dalam beragam tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang ditemukan.

Penelitian mengenai metode saintifik ini telah dilakukan oleh Nur Suci Wildana Syam (2016) dengan judul Penerapan Metode saintifik Pada Pembelajaran IPS Kelas V di MI Guppi Rannaloe Tahun Pelajaran 2015/2016 menyatakan bahwa dengan menggunakan metode saintifik membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena telah dilibatkan secara langsung untuk membuktikan fakta. Dan dengan hal tersebut metode saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu metode pembelajaran tersebut perlu diterapkan dengan tepat agar kualitas/mutu pembelajaran di dalam kelas menjadi semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka saya ingin melakukan penelitian pada pembelajaran IPS di SD melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar siswa melalui Pendekatan Saintifik pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di MI Guppi Borongbuah Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”.

## **KAJIAN TEORI**

Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan yang berpusat pada siswa atau (*student centered approach*) ini, bertujuan supaya siswa nantinya mampu memiliki kapabilitas dalam berpikir (*thinking skill*) kritis, ilmiah, dan analitis.

Menurut Hosnan (2014) bahwa Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip dengan cara mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan beragam teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyuarakannya.

Menurut Karar dan Yenice (2012) bahwa Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga para pelajar dapat secara aktif mengkonstruksi konsep melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dengan beberapa teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengemukakan konsep yang telah ditemukan.

Menurut Rusman (2015) bahwa Pendekatan saintifik adalah model belajar yang menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang dipelajari. Selain itu, model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.

Menurut Kemendikbud, (2014: 32) bahwa Secara umum pendekatan saintifik mempunyai banyak kelebihan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam hal pengetahuan kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotor, sebagai bekal siswa untuk diterapkan dalam kehidupan nyata di lingkungannya.

Kemendikbud, 2014: 32-33 bahwa Berdasarkan pernyataan di atas peneliti berpendapat bahwa semua pendekatan pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Pendekatan saintifik juga mempunyai kelemahan yaitu: tidak semua siswa siap berpikir sehingga bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami banyak hambatan. Selain itu kurang efektif jika jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu siswa dalam menemukan teori atau pemecahan masalah.

Hasil belajar secara umum adalah perubahan tingkah laku dan keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja (Zakky, 2020).

Muhammad Numan Somantri (2001: 44) mengemukakan tujuan pendidikan IPS

untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung penelitian yang digunakan penulis yaitu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian).

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Guppi Borongbuah tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Juli 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MI Guppi Borongbuah Tahun Ajaran 2022/2023 kelas V yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan kolaborator. Kolabolator adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang digarap bersama-sama dengan peneliti. Adapun kolaborator yang akan membantu peneliti pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah MI Guppi Borongbuah.

Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan pra siklus yaitu pengamatan kelas. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengamatan IPS di MI Guppi Borongbuah. Hal-hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kemampuan siswa memahami dan mengamalkan materi IPS. Penelitian dilakukan dengan 2 kali siklus, yaitu siklus I dan II.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes siswa pada kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes setelah siklus II. Analisis hasil tes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Data hasil observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan proses pembelajaran tiap-tiap siklus. Hasil analisis dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Setelah kondisi awal diketahui, selanjutnya direncanakan siklus tindakan mengenai masalah. Setiap siklus berakhir dianalisis

kekurangan dan kelebihan sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di MI Guppi Borongbuah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing 2 kali pertemuan serta setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dari penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observing*) dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian tiap-tiap siklus dideksripsikan sebagai berikut

Untuk mengetahui kondisi awal pelajaran IPS kelas V sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan observasi awal. Pada pertemuan ini guru menyampaikan metode ceramah dan tanya jawab serta tidak ada pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dan juga banyak siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Terlihat siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan lain, seperti bermain dan berlarian kesana kemari, sehingga aktivitas belajar siswa berkurang dapat dilihat melalui tabel aktivitas siswa di lampiran ke5. Kemudian peneliti melakukan wawancara setelah pembelajaran dan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Data hasil belajar siswa dalam bentuk kuantitatif diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Nilai hasil belajar siswa dirata-rata 4 kali pertemuan sehingga diperoleh satu nilai siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.

**Table 1.** Persentasi Perolehan Hasil Belajar Siswa

| No | Perolehan                      | Hasil | Persentasi |
|----|--------------------------------|-------|------------|
| 1  | Jumlah siswa yang tuntas       | 7     | 22%        |
| 2  | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 25    | 78%        |
| 3  | Nilai rata – rata              | 54    |            |

Pengetahuan siswa pada tes kemampuan awal tentang mata pelajaran IPS Masih sangat rendah, hal ini dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 54 yang merupakan nilai dibawah KKM yaitu 70 dengan persentase ketuntasan hanya 22% yang masih terhitung sangat rendah.

Dari hasil tes kemampuan awal maka peneliti bersama guru menyusun rencana untuk melakukan kegiatan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I.

**Tabel 2** Persentasi Perolehan Hasil belajar siswa

| No | Perolehan                      | Hasil        | Persentasi |
|----|--------------------------------|--------------|------------|
| 1  | Jumlah siswa yang tuntas       | <b>10</b>    | <b>31%</b> |
| 2  | Jumlah siswa yang tidak tuntas | <b>22</b>    | <b>69%</b> |
| 3  | Nilai rata – rata              | <b>56,88</b> |            |

Jika pengetahuan siswa dari tes siklus I masih terbilang cukup rendah, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 57 dengan persentase ketuntasan 31% berarti siswa yang mendapat nilai tuntas ada 10 siswa dan yang tidak tuntas ada 22 siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa masih belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan siklus 1 masih belum sesuai harapan sehingga peneliti bersama guru akan merencanakan untuk melakukan siklus II.

Sebagai tindak lanjut dari proses tindakan pada siklus I diadakan perbaikan yang akan berlangsung pada siklus II dimana proses tindakannya sama seperti pada siklus I yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan dan melakukan evaluasi pada pertemuan terakhir. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah mempersiapkan pembelajaran materi panas dan perpindahannya, peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian, dan lembar pengamatan. Setelah proses perencanaan maka peneliti melakukan proses selanjutnya pada tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam meneliti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kolaborator dan penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus II ini maka didapati data sebagai berikut:

**Table 3** Persentasi Perolehan Hasil Belajar Siswa

| No | Perolehan                      | Hasil | Persentasi |
|----|--------------------------------|-------|------------|
| 1  | Jumlah siswa yang tuntas       | 28    | 87,5%      |
| 2  | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 4     | 12,5%      |
| 3  | Nilai rata – rata              | 79,84 |            |

Pengetahuan siswa dari tes siklus siklus II mengenai materi IPS sudah baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80 dengan persentase ketuntasan 87,5% berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 28 siswa dan yang tidak tuntas ada 4 siswa. Hal ini menunjukkan jika pada tindakan siklus II Ternyata sudah baik meskipun masih ada 4 orang siswa belum mencapai nilai KKM.

Pada siklus II persentase hasil belajar siswa sudah mencapai target, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mmencapai hasil yang diharapkan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa MI Guppi Borongbuah mampu memahami pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran juga meningkatkan pemahaman siswa dan kendala-kendala yang dialami pada siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi Pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II dimana pada prasiklus siswa yang tuntas 21,9%, siklus I hanya mencapai 31,2% dan siklus II mencapai 87,5%. Dari kegiatan perbandingan ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik berhasil dan meningkat.

persentase pertemuan satu yaitu 62% dan pada pertemuan ke dua diperoleh skor yaitu 68%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup Hasil observasi siswa siklus I, seperti pada tabel di atas diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 62 % dan pada pertemuan ke dua diperoleh skor yaitu 68 %. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup. Hasil observasi siswa siklus II, seperti pada tabel diatas diperoleh persentase pertemuan satu yaitu 81% dan pada pertemuan kedua diperoleh skor yaitu 91%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus II tergolong sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Guppi Borongbuah, dapat dilihat bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik didalam kelas dapat lebih membantu guru dalam proses pembelajaran. Dan siswa dapat terangsang berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan pendekatan

saintifik hasil belajar siswa tentang materi tersebut semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development*, daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Hasil penelitian oleh Astin Cristina dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Pendekatan Saitifik dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu membangkitkan kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pada pra siklus, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga peneliti dan kolaborator berinisiatif untuk memberikan motivasi yang lebih agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada siklus II hasil belajar IPS menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Diharapkan pendekatan saintifik dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS karena hal ini dapat merangsang keaktifan, kepercayaan diri siswa, serta menarik. Dan guru harus dapat mengembangkan dan memvariasi dengan berbagai metode yang menarik perhatian siswa.

Diharapkan siswa lebih aktif, percaya diri dan kreatif dalam prose pembelajaran berlangsung dan lebih termotivasi dalam belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dono, E. B.2021.Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa - GoogleBooks.
- Hosnan.M.2014.Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia: Indonesia.
- Ismayanih,S,dkk.2021. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa tentang kosakata melalui metod

picture and picture.

- Lestari, Titik.E.2020. Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. Deepublish Academia.edu/71687926/Ruang Lingkup Materi PAI di SD-SMP-SMA
- Majid,A. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Nugraha, M. F. (Eds) 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Google Books.
- Rosyid, Z. R.dkk. 2019. Prestasi Belajar Setyanto.A.2017. Interaksi dan komunikasi efektif belajar-mengajar. Google Books.
- Rustiyarso dan Wijaya Tri. 2020. Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Noktah.
- Satrianawati. 2018. Media dan Sumber Belajar.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta : Pedagogia.
- Susanto, Ahmad, 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Yonny, A. dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Familia.
- Zakky. 2020. Pengertian Hasil Belajar. Zona Referensi.  
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar>.